7th National Conference for Community Service (NaCosVi)
ISSN 2986-1020

Stimulasi Kreativitas Pengelolaan *Diabetes Melitus* Pada Kelompok Prolanis melalui GEMAS (Gerakan Masyarakat Anti Diabetes) dan Budidaya Tanaman Yacon

Stimulating Creativity in Managing Diabetes Mellitus in the Prolanis Group through GEMAS (Anti-Diabetes Community Movement) and Yacon Plant Cultivation

Rossalina Adi Wijayanti [1*], Novita Nuraini [2], Rahmat Ali Syaban [3], Sri Sundari [4], Riskha Dora Candra Dewi[5]

[1,2,5] Management of Health Information Program, Politeknik Negeri Jember
[3] Seed Production Technology Agricultural Production Program, Politeknik Negeri Jember
[4]Master of Agribusiness Management, Politeknik Negeri Jember
[*] *rossa@polije.ac.id*

ABSTRAK

Data International Diabetes Federation (IDF) mendapati bahwa jumlah penderita diabetes pada 2021 di Indonesia meningkat pesat dalam sepuluh tahun terakhir. Berdasarkan pengelompokan usia, penderita DM terbanyak ada pada kelompok usia 55-64 tahun dan 65 -74 tahun. Klinik Suherman memiliki sebuah kelompok binaan prolanis diabetes melitus yang mayoritas anggotanya adalah lansia yang masih aktif. Solusi yang ditawarkan dalam menghadapi kurang optimalnya pengendalian penyakit diabetes melitus pada kelompok prolanis adalah Penyuluhan dan kegiatan fisik GEMAS "Gerakan Masyarakat Anti Diabetes" dan Pendampingan Pengelolaan Kadar Gula Darah Kelompok Prolanis Penderita Diabetes Melitus Usia Lansia Melalui Budidaya dan Olahan Tanaman Yacon. Salah satu bahan baku yang bisa digunakan untuk pengendalian kadar gula darah pada penderita diabetes yaitu pengaturan konsumsi pemanis pada makanan dan minuman dengan memanfaatkan tanaman *yacon* dimana daunnya dapat dimanfaatkan sebagai penurun gula darah dan umbinya sebagai pemanis pengganti gula.. Kegiatan berupa: penyuluhan kepada kelompok prolanis penderita DM usia lansia, senam "GEMAS" bersama serta pendampingan budidaya dan pengolahan tanaman yacon. Hasil budidaya tanaman yacon berupa penanaman bibit tanaman yacon dengan metode bedengan di pekarangan. Hasil produksi tanaman yacon berupa daun dan umbi dapat dengan mudah dikonsumsi dengan harga terjangkau, serta dapat memberikan manfaat secara ekonomi jika telah dikemas dalam bentuk olahan yang menarik seperti cake tanpa tepung dan gula serta rolade. Hasil dari kegiatan pendampingan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian penyakit DM dengan menggunakan tanaman yacon, yang semula hanya 43% meningkat menjadi 85%.

Kata kunci — Diabetes Mellitus, GEMAS, Budidaya Yacon,

ABSTRACT

Data from the International Diabetes Federation (IDF) found that the number of diabetes sufferers in 2021 in Indonesia has increased rapidly in the last ten years. Based on age grouping, the highest number of DM sufferers are in the age groups 55-64 years and 65-74 years. Suherman Clinic has a diabetes mellitus prolanis group, the majority of whose members are elderly people who are still active. The solution offered to deal with less than optimal control of diabetes mellitus in the prolanis group is counseling and physical activities by GEMAS "Anti-Diabetes Community Movement" and assistance in managing blood sugar levels in the Prolanis group of elderly diabetes mellitus sufferers through cultivating and processing the Yacon plant. One of the raw materials that can be used to control blood sugar levels in diabetes sufferers is regulating the consumption of sweeteners in food and drinks by utilizing the yacon plant where the leaves can be used to lower blood sugar and the tubers as a sweetener instead of sugar. Activities include: counseling to the prolanis group. elderly DM sufferers, joint "GEMAS" exercise and assistance with the cultivation and processing of yacon plants. The results of cultivating yacon plants are planting yacon plant seeds using the raised bed method in the yard. The results of yacon plant production in the form of leaves and tubers can be easily consumed at affordable prices, and can provide economic benefits if they are packaged in attractive processed forms such as cakes without flour and sugar and roulades. The result of this mentoring activity shows an increase in public knowledge about the prevention and control of diabetes mellitus using yacon plants, from an initial 43% to 85%.

Keywords — *Diabetes Mellitus, GEMAS, Yacon Cultivation*

OPEN ACCESS
© 2024. Rossalina Adi Wijayanti , Novita Nuraini, Rahmat Ali Syaban, Sri Sundari, Riskha Dora Candra Dewi
ons
nternational License

1. Pendahuluan

Data International Diabetes Federation (IDF) mendapati bahwa jumlah penderita diabetes pada 2021 di Indonesia meningkat pesat dalam sepuluh tahun terakhir. Jumlah tersebut diperkirakan dapat mencapai 28,57 juta pada 2045 atau lebih besar 47% dibandingkan dengan jumlah 19,47 juta pada 2021 [1]. Ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap penyakit ini dan upaya pencegahan yang lebih intensif. Berdasarkan pengelompokan usia, penderita DM terbanyak ada pada kelompok usia 55-64 tahun dan 65 - 74 tahun[2]. Hal ini bisa disebabkan oleh gaya hidup yang kurang sehat, pola makan yang tidak seimbang, kurangnya aktivitas fisik, serta faktor genetik. Untuk mengatasi masalah ini, langkah-langkah pencegahan dan pengelolaan penyakit perlu ditingkatkan, termasuk edukasi masyarakat tentang pentingnya gaya hidup sehat, pola makan yang seimbang, dan pentingnya rutin melakukan pemeriksaan kesehatan, terutama bagi mereka yang berisiko tinggi. Di Indonesia, tindakan untuk mencegah dan mengelola Diabetes Melitus (DM) bertujuan untuk menjaga kesehatan individu yang belum terkena penyakit, membantu mereka yang memiliki risiko untuk mengontrol faktor risiko agar tidak terkena DM, dan membantu individu yang sudah menderita DM untuk mengendalikan kondisinya agar tidak mengalami komplikasi atau bahkan kematian prematur. Upaya pencegahan dan pengelolaan DM melibatkan edukasi, identifikasi dini faktor risiko, dan penanganan yang sesuai dengan standar medis yang berlaku [3].

Tanaman Yacon atau di Indonesia lebih dikenal dengan nama daun insulin merupakan tanaman yang berasal dari Lembah Andean, Colombia, Ekuador, Peru, Bolivia dan Argentina. Namun, tanaman ini telah populer di Jepang, Selandia Baru, Eropa (khususnya Republik Ceko), dan Amerika Serikat. Tanaman yang juga disebut yacon ini akarnya mengandung fruktooligosakarida yang tinggi yang tidak dimetabolisme dalam saluran pencernaan manusia dan karena itu apabila dikonsumsi tidak meningkatkan glukosa dalam darah. Yacon telah dikenal sebagai tanaman herbal karena memiliki efek hipoglikemik serta efek hipolipidemik, akan tetapi tidak mempengaruhi berat badan pada penderita diabetes[4]. Tanaman yacon memiliki daun hijau tua yang besar, batang yang dapat mencapai tinggi 1,5 hingga 3 meter serta akar yang berfungsi untuk penyimpanan cadangan makan[5]. Daun insulin atau tanaman yacon (Smallanthus sonchifolius) diketahui memiliki efek menurunkan glukosa darah. Akarnya memiliki nilai energi yang relatif rendah, meskipun rasanya manis. Daun dan batang dari tanaman yacon memiliki aktivitas antioksidan yang kuat dan dianggap sebagai suplemen makanan yang berpotensial dalam pencegahan penyakit kronis yang melibatkan stres oksidatif terutama diabetes melitus. Khasiat ini terkait dengan kandungan fenol dan fruktooligosakarida[6].

Berdasarkan penjelasan tersebut, kemungkinan besar budidaya dan pengolahan tanaman insulin menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Budidaya tanaman insulin relatif mudah yaitu dengan cara distek batang seperti menanam singkong dan mudah tumbuh terutama di daerah pegunungan[7]. Daun hingga akar atau umbinya dapat dimanfaatkan untuk menjadi produk olahan. Produk olahan unggulan dari daun insulin antara lain puding, teh, dan cookies, simplisia dan infusa/rebusan dengan serat pangan yang tinggi[8].

Klinik Dr. M. Suherman Jember merupakan badan usaha milik Universitas Muhammadiyah yang bergerak dalam industri layanan jasa Kesehatan. Klinik Suherman memiliki sebuah kelompok binaan prolanis yang mayoritas anggotanya adalah lansia yang masih aktif. Salah satu dari program pengelolaan penyakit kronis atau prolanis di Klinik Suherman yaitu penyakit *Diabetes Melitus*. Peserta Prolanis tidak dibatasi usia akan tetapi kebanyakan terdapat pada kelompok usia lansia pada penderita *Diabetes Melitus*. Program ini bertujuan untuk memberikan perhatian khusus dan memberikan pelayanan yang tepat pada kelompok tersebut. Pada rentang usia tersebut, aktivitas fisik yang teratur jarang dilakukan, sehingga memerlukan upaya pemberdayaan yang sesuai. Pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program dan upaya yang mendukung pengembangan potensi serta peningkatan akses terhadap sumber daya dan kesempatan. Salah satunya yaitu pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui dunia usaha, terutama yang berbasis pada

potensi lokal. Terdapat dampak yang positif ketika lansia menjaga kesehatan, produktivitas, dan kemandirian mereka[9]. Namun, jika jumlah lansia yang tidak sehat meningkat, akan menimbulkan beban tambahan bagi populasi usia produktif[10]. Selain untuk keperluan konsumsi pribadi bagi penderita diabetes mellitus, tanaman insulin juga dapat dijadikan sebagai sumber usaha melalui budidaya dan produk olahan, yang akan berkontribusi pada peningkatan sektor ekonomi.

Permasalahan yang terjadi berdasarkan data prolanis akhir tahun 2023 di Klinik Suherman menyebutkan terdapat sekitar 30 peserta prolanis yang menderita diabetes melitus dan diperkirakan masih banyak penderita namun belum tercatat. Sebagian besar penderita berada pada usia lansia. Selain memerlukan pengobatan, penderita *Diabetes Melitus* juga membutuhkan penyuluhan edukasi, kegiatan fisik yang teratur, serta menerapkan diet yang seimbang dan bervariasi**.** Klinik Suherman telah mengadakan penyuluhan dengan cara tradisional, dan sekarang akan mengadopsi pendekatan penyuluhan yang lebih beragam dengan menggunakan metode permainan. Kegiatan fisik yang teratur seperti melakukan senam "Gemas" dan budidaya tanaman insulin. Kondisi saat ini, kelompok penderita belum mengetahui cara pencegahan dan pengendalian faktor risiko DM dengan pengaturan konsumsi pemanis pada makanan dan minuman dengan memanfaatkan tanaman *yacon* dimana daunnya dapat dimanfaatkan sebagai penurun gula darah dan umbinya sebagai pemanis pengganti gula. Merujuk hal tersebut konsumen tanaman insulin diperkirakan terus meningkat setiap tahunnya baik dalam daerah atau luar daerah, untuk itu tanaman insulin akan menjadi peluang usaha bagi peserta prolanis selain itu dapat dikonsumsi sendiri. Kelebihan lainnya budidaya tanaman insulin dapat dilakukan dengan mudah dengan cara membuat bedengan dengan memanfaatkan pekarangan rumah yang kosong dan umbi tanaman *yacon* saat ini terbilang masih mahal dan susah dicari sehingga dapat menjadi peluang usaha.

Stimulasi Kreativitas Pengelolaan Diabetes Melitus Pada Kelompok Prolanis melalui GEMAS (Gerakan Masyarakat Anti Diabetes) dan Budidaya Tanaman *Yacon* adalah salah satu solusi yang ditawarkan dalam menghadapi peningkatan jumlah penderita diabetes mellitus. Selain itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini dapat mendukung pemberdayaan masyarakat, yaitu meningkatkan kondisi sosial ekonomi melalui pelatihan pengelolahan hasil olahan dan budidaya tanaman *yacon*.

2. Target dan Luaran

Target dan luaran dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah:

- Peningkatan pemahaman mengenai Diabetes Melitus, langkah-langkah pencegahan, dan pengendalian faktor risiko DM, khususnya melalui kegiatan fisik rutin, pola makan teratur, serta pemantauan kadar gula darah dengan menggunakan pengganti gula dan pengontrol gula.
- Peningkatan keterampilan dalam mengolah tanaman *yacon* menjadi makanan diet variatif.
- Peningkatan kemampuan dalam budidaya tanaman *yacon* dengan memanfaatkan lahan kosong pekarangan rumah.
- Peningkatan kesehatan di tingkat keluarga dan masyarakat.

3. Metodologi

3.1. Studi Pustaka

Tahapan awal yang dilakukan yaitu studi pustaka. Studi pustaka yaitu segala usaha yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan terkait topik atau masalah yang akan diaplikasikan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, jurnal ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan,ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

3.2. Survei lapangan

Survei lapangan merupakan suatu studi pendahuluan untuk mengumpulkan data dan informasi awal terkait dengan permasalahan yang ada di Klinik Suherman Jember.

3.3. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk pemberian informasi terkait penyakit Diabetes Melitus (DM), upaya pencegahan dan

pengendalian faktor risiko DM terutama dengan mengatur pola makan dan mengontrol kadar gula darah dengan mengkonsumi tanaman yacon, penyuluhan tentang apa itu tanaman yacon, dan manfaat dari tanaman yacon sehingga menjadikan salah satu alternatif pengontrol gula darah untuk penderita diabetes melitus.

3.4. Pengolahan tanaman yacon untuk siap konsumsi dan produksi

Pengolahan daun dan umbi tanaman *yacon* menjadi produk diet seimbang dan variatif untuk menderita diabetes mellitus dapat diolah menjadi makanan seperti daunnya dapat diolah menjadi rolade dan umbinya dapat diolah menjadi cake tanpa gula dan tepung.

3.5. Budidaya Tanaman Yacon

Minat terhadap daun dan umbi tanaman *yacon* diperkirakan akan terus meningkat sehubungan dengan semakin meningkatnya populasi penyandang diabetes mellitus. Daun insulin atau tanaman yacon (*Smallanthus sonchifolius*) diketahui memiliki efek menurunkan glukosa darah. Akarnya memiliki nilai energi yang relatif rendah, meskipun rasanya manis. Daun dan batang dari tanaman yacon memiliki aktivitas antioksidan yang kuat dan dianggap sebagai suplemen makanan yang berpotensial dalam pencegahan penyakit kronis yang melibatkan stres oksidatif terutama diabetes melitus. Khasiat ini terkait dengan kandungan fenol dan fruktooligosakarida. Budidaya tanaman yacon dapat dilakukan secara mudah dengan memanfaatkan lahan kosong dengan cara membuat bedengan dengan jarak antara lubang 50x50cm. Berdasarkan besarnya manfaat tanaman *yacon* terhadap penderita diabetes mellitus dapat menjadikan salah satu upaya untuk pengelolaan kadar gula kelompok diabetes mellitus usia lansia melalui budidaya tanaman *yacon*.

4. Pembahasan

Keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian ini dimulai sejak masa persiapan sampai evaluasi dibutuhkan waktu kurang lebih enam (8 bulan). Adapun perincian tahapan pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

4.1. Analisis Situasi dan Identifikasi Permasalahan

Kegiatan awalan yang dilakukan di mitra untuk mengetahui permasalahan yang ada dengan melakukan wawacara dengan ketua pronalis di Klinik Suherman Jember. Didapatlah beberapa Analisa awal bahwa:

a. Rendahnya pengetahuan kelompok penderita diabetes mellitus usia non produktif tentang upaya pencegahan dan pengendalian penyakit DM, sehingga dilakukan penyuluhan kepada kelompok prolanis dengan media permainan dapat meningkatkan pemahaman prolanis tentang pentingnya aktivitas fisik melalui kegiatan GEMAS "Gerakan Masyarakat Anti Diabetes" dalam mengelola *diabetes melitus* melalui pendekatan yang menarik dan interaktif.



Gambar 1. Pemaparan Penyakit Diabetes Melitus (DM)

Gambar 1. menunjukan pemaparan penyakit Diabetes Melitus proses penjelasan atau penyampaian informasi terkait penyakit diabetes melitus, baik dalam bentuk edukasi, presentasi, atau diskusi. Pemaparan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat atau pasien mengenai penyakit DM, termasuk penyebab, gejala, dampak, serta cara pencegahan dan pengendaliannya.



Gambar 2. Gerakan Masyarakat Anti Diabetes

Gambar 2. peserta kegiatan pengabdian melakukan Gerakan Masyarakat Anti Diabetes yaitu inisiatif atau program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan, pengendalian, dan penanggulangan diabetes melitus (DM). Tujuan utama dari Gerakan Masyarakat Anti Diabetes adalah untuk menurunkan angka kejadian diabetes melalui perubahan perilaku, pemahaman, dan pengetahuan masyarakat mengenai cara mencegah dan mengelola diabetes dengan cara yang efektif.

b. Rendahnya pemanfaatan lahan/ pekarangan sekitar rumah, sehingga dilakukan penyuluhan terkait pemanfaatkan tanaman yacon menjadi peluang bagi warga masyarakat berupa:

- Pendampingan budidaya tanaman yacon sebagai pengontrol gula darah pada penderita *diabetes melitus*.
- Tanaman yacon sebagai variasi olahan diet yang diolah menjadi cake dan rolade dengan tujuan mengontrol kadar gula darah.



Gambar 3. Pemaparan Pemanfaatkan Tanaman Yacon

Gambar 3. menunjukan pemaparan Pemanfaatan Tanaman Yacon terkait penggunaan tanaman yacon, baik dari segi manfaat kesehatannya, cara pengolahan, hingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pencegahan dan pengendalian penyakit diabetes melitus (DM).

4.2. Penyuluhan Budidaya Tanaman Yacon

Tim pengabdian memberikan pengetahuan terkait bahayanya penyakit diabetes melitus (DM) dan cara menanggulangi. Peserta prolanis *diabetes melitus* melakukan budidaya tanaman yacon yang dapat dilakukan dengan mudah dengan memanfaatkan lahan kosong dengan cara membuat bedengan dengan jarak antara lubang 50x50cm. Berdasarkan besarnya manfaat tanaman *yacon* terhadap penderita diabetes mellitus dapat menjadikan salah satu upaya untuk pengelolaan kadar gula kelompok diabetes mellitus usia lansia melalui budidaya tanaman *yacon*.



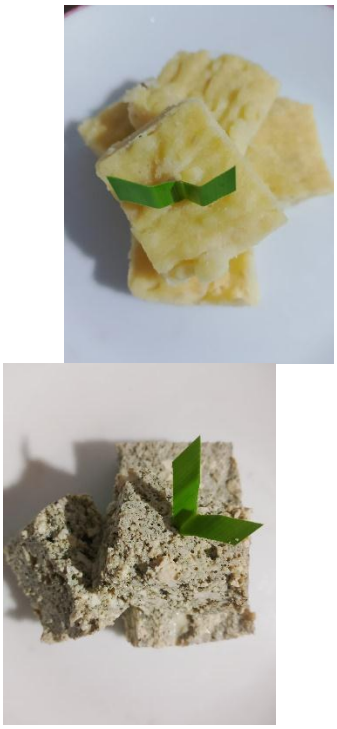
Gambar 4. Penanaman tanaman yacon dengan cara bedengan

Gambar 4. menunjukan penanaman tanaman yacon dengan cara bedengan yaitu metode penanaman yang dilakukan dengan membuat bedengan atau saluran tanam di atas permukaan tanah. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan drainase, mempermudah pengelolaan tanaman, serta meningkatkan hasil tanaman, termasuk untuk tanaman yacon (*Smallanthus sonchifolius*). Penanaman menggunakan bedengan juga mempermudah proses pemeliharaan, seperti pemupukan, pengairan, serta pengendalian hama dan penyakit.

4.3. Pelatihan Olahan Tanaman Yacon

a. Tanaman yacon diolah menjadi 2 macam yaitu cake dan rolade. Tim pengabdian mempraktikan langkah- langkah dalam mengolah tanaman yacon menjadi 2 jenis olahan tersebut.

b. Hasil olahan cake dan rolade dari hasil memadu-padankan yacon dengan beberapa bahan dasar seperti telur,*creamer* dan tahu.



Gambar 5. Hasil Olahan Tanaman Yacon

Gambar 5. merupakan hasil olahan tanaman yacon, yang diolah menjadi cake tanpa tepung dan gula serta rolade tahu. Olahan dari tanaman yacon memiliki potensi sebagai alternatif produk pangan yang lebih sehat, terutama bagi penderita diabetes dan mereka yang ingin menjaga kesehatan pencernaan. Tanaman yacon banyak dikenal karena kandungan fruktooligosakarida (FOS) yang tinggi pada akarnya, yang memberikan manfaat pencernaan dan pengendalian kadar gula darah.

4.4. Pembagian Tanaman Yacon dan Olahan Yacon

Pembagian tanaman sebagai dalam memanfaatkan pekarangan dengan tanaman yacon, serta hasil olahan bubuk yacon untuk mengimplementasikan pembuatan olahan diet yang variatif.



Gambar 6. Pembagian Tanaman Yacon dan Olahan Yacon

Gambar 6. menunjukan pembagian tanaman yacon pada peserta kegatan pengabdian yang terdiri dari anggota prolanis diabetes mellitus, menunjukkan antusiasme yang tinggi karena mereka menyadari manfaat jangka panjang dari menanam tanaman ini. Tanaman yacon dan olahan yacon dapat dimanfaatkan oleh peserta untuk melakukan praktik secara mandiri di rumah. Selain itu, pembagian tanaman ini juga membuka peluang bagi peserta untuk lebih mengenal potensi yacon sebagai tanaman yang ramah untuk penderita diabetes, dengan memberi mereka pengalaman langsung dalam menanam dan merawatnya. Dengan melakukan ini di rumah, mereka bisa lebih sadar dan lebih kontrol terhadap konsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Praktik mandiri ini juga bisa menjadi langkah awal dalam menciptakan kebiasaan baru yang lebih sehat dalam keluarga dan komunitas mereka.



Gambar 7. Kegiatan Pengabdian

Gambar 7. Kegiatan pengabdian ini adalah salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran tentang manfaat tanaman yacon (*Smallanthus sonchifolius*) sebagai solusi alami dalam pencegahan dan pengendalian penyakit, terutama diabetes

mellitus (DM). Kegiatan dilakukan merupakan suatu bentuk kepedulian terhadap kesehatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan fokus pada pemanfaatan tanaman yacon.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan lancar. Semua pihak yang terlibat ikut berperan aktif dan sangat antusias dalam mengikuti semua proses pengabdian, mulai dari saat persiapan hingga tahapan evaluasi. Pihak mitra dalam hal ini Kelompok Penderita Prolanis Diabetes Mellitus di Klinik dr. M. Suherman mendukung penuh berjalannya pengabdian ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan beberapa luaran yaitu meningkatnya pengetahuan tentang cara pencegahan dan pengendalian faktor risiko *diabetes mellitus*, meningkatnya pengetahuan prolanis tentang pentingnya aktivitas fisik pada penderita *diabetes melitus*, meningkatnya keterampilan prolanis pembuatan variasi dalam olahan diet yang ekonomis dan dapat dipasarkan, meningkatkan pemberdayaan pekarangan rumah untuk budidaya bahan baku. Secara keseluruhan hasil dari kegiatan pendampingan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian penyakit DM dengan menggunakan tanaman yacon, yang semula hanya 43% meningkat menjadi 85%. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya *pretest* dan *postest* yang terdiri dari 10 pertanyaan pengetahuan pengendalian diabetes mellitus diberikan kepada peserta pengabdian.

6. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pendampingan Pengelolaan Kadar Gula Stimulasi Kreativitas Pengelolaan *Diabetes Melitus* Pada Kelompok Prolanis melalui GEMAS (Gerakan Masyarakat Anti Diabetes) dan Budidaya Tanaman *Yacon* mengucapkan terima kasih kepada kelompok prolanis penderita DM atas peran serta aktif dan kepada Politenik Negeri Jember atas dukungannya kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat di sekitar Politeknik Negeri Jember untuk dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Serta Politeknik Negeri Jember membuktikan untuk dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan secara benar demi kesejahteraan bersama. Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Klinik dr. M. Suherman Jember sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap masyarakat.

Daftar Pustaka

[1] K. G. M. M. Alberti, ‘Diabetes around the world’, *Curr. status Prev. Treat. Diabet. Complicat. Proc. Third Int. Symp. Treat. Diabetes Mellitus. ICS821*, pp. 116–122, 1990.

[2] F. Milita, S. Handayani, and B. Setiaji, ‘Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II pada Lanjut Usia di Indonesia (Analisis Riskesdas 2018)’, *J. Kedokt. dan Kesehat.*, vol. 17, no. 1, p. 9, 2021, doi: 10.24853/jkk.17.1.9-20.

[3] Hartanti, J. K. Pudjibudojo, L. Aditama, and R. P. Rahayu, ‘Pencegahan dan Penanganan Diabetes Mellitus’, *Fak. Psikol. Univ. Surabaya*, pp. 1–96, 2013.

[4] C. A. H. Rosyidi, ‘Efek Ekstrak Daun Insulin (Smallanthus sonchifolia) Terhadap Kadar Glukosa Darah, Berat Badan, Dan Kadar Trigliserida Pada Tikus diabetes strain Sprague dawley Yang Diinduksi Aloksan’, *Skripsi Univ. Syarif Hidayatullah Jakarta Fak. Kedokt. Dan Ilmu Kesehat. Progr. Stud. Pendidik. Dr. Jakarta*, 2014.

[5] Philippine Medicinal Plants, ‘Yacon (Smallanthussonchifolius)’, 2014. http://www.stuartxchange.com/.

[6] M. Aditya and D. P. Adifa, ‘Potensi Yacon (Smallanthus sonchifolius) sebagai Agen Antidiabetes Potency of Yacon (Smallanthussonchifolius) as Antidiabetic Agent’, *Majority*, vol. 5, no. 3, pp. 68–72, 2016.

[7] S. Zaidan and R. Djamil, ‘Ekstraksi dan Identifikasi Senyawa Flavonoid dari Simplisia Daun Insulin (Smallanthus sonchifolius, Poepp)’, *Simp. PERHIPBA XVI*, vol. 1-10., 2014.

[8] P. I. Sayakti, R. Restapaty, R. Saputri, L. Setia, R. Marliadi, and D. O. Akbar, ‘Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Daun Insulin sebagai Produk Pangan Antidiabetes di PKK Cempaka Banjarbaru’, *PengabdianMu J. Ilm. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 8, no. 3, pp. 349–354, 2023, doi: 10.33084/pengabdianmu.v8i3.4552.

[9] I. Maylasari S.ST, M.Si, R. Sulistyowati S.ST, L. Annisa S.ST, and K. D. R. M.Si, ‘Lanjut Usia 2017’, *Stat. Pendud. Lanjut Usia 2017*, p. xxvii + 258 halaman, 2017, [Online]. Available: https://www.bps.go.id/id/publication/2018/04/13/7a130a22aa29cc8219c5d153/statistik-penduduk-lanjut-usia-2017.html.

[10] M. S. Ummah, 'Statistik Penduduk Lanjut Usia 2018', *Sustain.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

.